

PERBEDAAN PENGETAHUAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN INFOGRAFIS

Nika Fadhilah¹, Dwirani Amelia², Nova Yulianti³

¹Sarjana Kebidanan, STIK Budi Kemuliaan, Jakarta Pusat, Indonesia

²RS Budi Kemuliaan, Jakarta Pusat, Indonesia

³Sarjana dan Profesi, STIK Budi Kemuliaan, Jakarta Pusat, Indonesia
 email: nuphamidwifery@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian dan jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Indonesia menempati urutan kelima atas tingginya angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara di dunia (6% dari semua kanker yang didiagnosis; 522.000 orang). Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya pengetahuan remaja putri terkait deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media video dan infografis pada siswi kelas XI SMK Yastrif tahun 2022. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian *Quasi Exsperiment* dengan *Nonequivalent Control Group Design* dan menggunakan data primer. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu untuk cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu *Purposive sampling*. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 63 responden. Hasil Penelitian : Dari hasil analisis data terdapat perbedaan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video dan infografis dengan nilai $p < 0,05$.

Kata kunci: Video, Infografis, Pengetahuan, SADARI

ABSTRACT

Background: Cancer is one of the main causes of death and the most common type of cancer in women is breast cancer. Indonesia ranks fifth for the high mortality rate caused by breast cancer in the world (6% of all cancers diagnosed; 522,000 people). One reason is the low knowledge of young women regarding early detection of breast cancer by BSE. One effort that can be done to increase young women's knowledge about BSE is by promoting health using the media. This study aims to determine differences in knowledge about breast self-examination (BSE) using video media and infographics in class XI students at Yastrif Vocational School in 202. Research Methods: This type of research is quantitative analytic with a Quasi Experiment research design with Nonequivalent Control Group Design and using primary data. Determination of the sample in this study used 2 ways, namely for the method of sampling using the non-probability sampling technique, namely purposive sampling. Meanwhile, to determine the number of samples in this study using total sampling technique. The sample in this study amounted to 63 respondents. Research Results: From the results of data analysis there were differences in knowledge about BSE before and after being given video and infographic media interventions with a p value < 0.05 .

Keywords: Video, Infographics, Knowledge, BSE

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai

organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina. (Harnianti et al., 2016)

Salah satu penyakit kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Kasus kematian yang disebabkan oleh kanker payudara di dunia menempati urutan kelima (6% dari semua kanker yang didiagnosis; 522.000 orang). (Diahpradnya Oka Partini et al., 2018) Kanker payudara di Asia menempati urutan pertama penyakit pada wanita. Estimasi kematian akibat kanker payudara adalah sebesar 231.013 (12,8%). (Maria et al., 2017) Berdasarkan data dari *International Agency on Research in Cancer (IARC)* angka insiden kanker payudara di Indonesia sebanyak 36,2 per 100.000 penduduk dengan angka kematian akibat kanker payudara sejumlah 18,6 per 100.000 penduduk (Aryawan, 2018). Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara berupa kanker benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan tidak dapat digerakkan. (Harnianti et al., 2016)

Kanker payudara dapat dideteksi dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Mustika et al., 2016) Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan upaya deteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri yang dapat dilakukan dengan mudah oleh perempuan disemua usia baik itu remaja maupun perempuan dewasa. (Rosyadah Beta et al., 2019)

Meskipun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mudah dilakukan dan banyak manfaatnya tetapi masih banyak perempuan di Indonesia yang belum paham apa itu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bahkan belum pernah mendapatkan informasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Harnianti et al., 2016) Upaya mendeteksi kanker payudara berupa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) seharusnya sudah diterapkan oleh para remaja putri, tetapi sepertinya saat ini para remaja kurang peduli terhadap perawatan payudara mereka sendiri, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai kanker payudara dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Yulinda & Fitriyah, 2020) Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi wanita usia 15-29 tahun keatas yang pernah melakukan SADARI di Indonesia adalah 16,3% dan 11,3% untuk usia 30 tahun keatas. Berdasarkan data diatas, prevalensi wanita yang mengetahui dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Indonesia ternyata masih jauh dari yang diharapkan. (Novasari et al., 2016)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah dengan memberikan promosi kesehatan. Akan tetapi keberhasilan dari promosi kesehatan tergantung juga kepada media yang digunakan saat penyuluhan.

Media yang menarik akan meningkatkan motivasi audiens untuk belajar dan memahami materi penyuluhan. (Wa Ode Nova Noviyanti Rachman & Zuntari Dwi Putri, 2020) Media promosi yang dapat digunakan beragam jenisnya seperti *leaflet*, *booklet*, video dll, Penggunaan video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan langkah-langkah dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan yang dilakukan oleh Ervina Sandra Devi dan Warsitipada (2013), menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan sebelum masuk kategori kurang dan meningkat ke kategori cukup setelah diberi intervensi dengan dengan media video karena media video mempunyai kelebihan, dengan video dapat melihat dengan jelas gambar dan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) responden tidak hanya mendengar suara tetapi melihat secara langsung dan jelas langkah dari pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sehingga media video dapat meningkatkan pemahaman responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Aeni & Yuhandini, 2018)

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif analitik dengan *Design* penelitian yang digunakan adalah *Quasi experiment* dengan metode *Nonequivalent control group design*. Sampel penelitian adalah Siswi SMK Yastrif berjumlah 63 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. 30 orang pada kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan media video dan 33 orang pada kelompok yang menggunakan media infografis. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media promosi kesehatan tentang SADARI menggunakan media video dan infografis, sedangkan variabel terikat adalah peningkatan pengetahuan tentang SADARI. Pengumpulan data responden menggunakan data primer dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner, media video, dan infografis. Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate. Uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Analisis bivariat menggunakan Uji *Mann Whitney* karna data tidak terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Dan Sumber Informasi

Variabel	Media Video	Media Infografis
Usia		
• Remaja pertengahan	11 (35,7%)	10 (30,3%)
• Remaja akhir	19 (63,3%)	23 (69,75%)
Sumber Informasi		
• Orang	0	4 (6,3%)
• Media	6 (20,0%)	8 (24,2%)
• Tidak pernah mendapatkan informasi SADARI	24 (80,0%)	21 (63,3%)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia pada kelompok media video terbanyak pada remaja akhir yaitu 19 orang (63,3%), sedangkan pada kelompok media infografis terbanyak 23 orang (69,75%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mularsih, 2018 diketahui bahwa sebagian besar responden telah memasuki tahapan masa remaja akhir dengan rentang usia 17 – 20 tahun. Pada masa ini responden sedang dalam persiapan untuk peran sebagai orang dewasa. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan lebih memperhatikan tentang kesehatan payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). (Sammantha, 2016)

Dan untuk variabel informasi pada kelompok media video paling banyak pada kriteria tidak pernah mendapatkan informasi SADARI 24 orang (80%), sedangkan pada kelompok media infografis sebanyak 21 orang (63,6%). Sesuai dengan penelitian Elda Dwi Ospah 2019, kurang nya pengetahuan seseorang disebabkan karena informasi yang didapatkan oleh responden masih kurang sehingga tidak adanya usaha untuk mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI. Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang. (Perilaku et al., 2019)

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Media Video SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Intervensi	
	N	%

Baik	0	0
Cukup	0	0
Kurang	30	100%
Total	30	100%

Pada tabel 2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI SMK Yastrif sebelum diberikan intervensi media video semua siswi berpengetahuan kurang sebanyak 30 orang (100%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Yulinda dan Nurul Fitriyah (2018), bahwa pengetahuan remaja putri terkait kesehatan masih kurang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual. Remaja putri enggan untuk mencari tahu mengenai masalah kesehatan khususnya kanker payudara. Mereka cenderung lebih mengutamakan kecantikan dibandingkan dengan kesehatan tubuh (Diana & Tresnayani, 2021)

Yang mana hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Yastrif bahwa siswi di SMK Yastrif belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI sehingga berdampak pada pengetahuan siswi tentang SADARI.

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

TINGKAT PENGETAHUAN	SEBELUM INTERVENSI	
	N	%
Baik	19	63,3%
Cukup	9	30,0%
Kurang	2	6,7 %
Total	30	100%

Pada tabel 4 terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI SMK Yastrif sesudah diberikan intervensi media video sebanyak 19 orang (63,3%) berpengetahuan baik, 9 orang (30%) berpengetahuan cukup, dan 2 orang (6,7%) berpengetahuan kurang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaria Wijayanti (2019), pengetahuan siswi meningkat setelah diberikan intervensi media video dimana sebagian besar siswi setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video tentang SADARI berpengetahuan baik (Wijayanti et al., 2020) Keefektifan media audio visual dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden dengan media audio visual. (Lilis et al., 2022)

Tabel 4
Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

PENGETAHUAN	MEDIA VIDEO (N : 30)		
	SEBELUM INTERVENSI	SESUDAH INTERVENSI	PENINGKATAN
Mean	39,74	77,07	93,93%
SD	9	10,46	
Median	40,00	80,00	

Pada tabel 4 terlihat bahwa peningkatan pengetahuan siswi kelas XI SMK Yastrif sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video. Sebelum diberikan intervensi media video nilai rata-rata siswi yaitu 39,74 dan setelah diberikan intervensi media video nilai rata-rata siswi menjadi 77,07. Didapatkan peningkatan pengetahuan siswi sebesar 93,93%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shorea Ropa (2018), didapatkan peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI setelah dipaparkan materi mengenai SADARI menggunakan audiovisual. Hal ini dikarenakan responden lebih antusias mendengar serta melihat paparan materi yang disampaikan.(Hadiyah et al., 2020)

Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi yang didapatkan maka akan semakin jelas pula pemahaman yang diperoleh sehingga pengetahuan seseorang akan bertambah.(Aeni & Yuhandini, 2018)

Tabel 5
Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Media Infografis SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

TINGKAT PENGETAHUAN	SEBELUM INTERVENSI	
	N	%
Baik	1	3,0%
Cukup	7	21,2%
Kurang	25	75,8%
Total	33	100%

Pada tabel 5 terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI SMK Yastrif sebelum diberikan intervensi media infografis siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,0%), cukup sebanyak 7 orang (21,2%) dan kurang sebanyak 25 orang (75,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hani Haryani dkk 2020, dimana tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet hasil pretest berkategori kurang sebesar 98.7%.(Heryani et al., 2020)

Hal tersebut disebabkan karena sebelumnya belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang SADARI dan disekolah tidak mendapatkan pelajaran tentang SADARI sehingga responden belum memahami apa itu SADARI dan tujuannya. Kurangnya sumber informasi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, dimana ketika seseorang memiliki sumber informasi maka dapat meningkatkan pengetahuan seorang tersebut, informasi bisa didapatkan dari media massa akan mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif remaja.(Diana & Tresnayani, 2021)

Tabel 6
Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi Media Infografis SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

TINGKAT PENGETAHUAN	SESUDAH INTERVENSI	
	N	%
Baik	11	33,3%
Cukup	18	54,5%
Kurang	4	12,2%
Total	33	100%

Pada tabel 6 terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas XI SMK Yastrif sesudah diberikan intervensi media infografis siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (33,3%), cukup sebanyak 18 orang (54,5%) dan kurang sebanyak 4 orang (12,2%).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niluh Miftahul Jannah 2020, Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tingkat pengetahuan siswi meningkat menjadi kategori baik sebanyak 20 orang (100%).(Janah & Timiyatun, 2020)

Sesuai dengan yang diuraikan oleh Notoatmodjo (2010), indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Dari sini maka bisa disimpulkan bahwa media visual merupakan media pendukung promosi kesehatan yang cukup baik untuk digunakan dalam pemberian informasi.(Lestari et al., 2021)

Tabel 7

Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Infografis SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

PENGETAHUAN	MEDIA VIDEO (N : 30)		
	SEBELUM INTERVENSI	SESUDAH INTERVENSI	PENINGKATAN
Mean	48,65	71,07	46,08%
SD	9	12,76	
Median	46,60	66,60	

Pada tabel 7 terlihat bahwa peningkatan pengetahuan siswi kelas XI SMK Yastrif sebelum dan sesudah diberikan intervensi media infografis. Sebelum diberikan intervensi media infografis nilai rata-rata siswi yaitu 48,65 dan sesudah diberikan intervensi media video nilai rata-rata siswi menjadi 71,07. Didapatkan peningkatan pengetahuan siswi sebesar 46,08%.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Eka Lestari 2021, bahwa nilai mean sebesar 8,6 dan sesudah diberikan leaflet menunjukkan nilai mean sebesar 11,1. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan leaflet yang artinya media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi.(Lestari et al., 2021)

Dengan media infografis materi yang disampaikan dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih efektif untuk dibaca dan diterjemahkan. Seperti dalam bentuk gambar, diagram, tabel, dan grafik yang dikombinasikan dengan permainan huruf serta warna yang cerah dan menarik bagi peserta didik.(Masluhah et al., 2022) Dengan media infografis siswi menjadi lebih aktif dalam membaca informasi, sehingga informasi yang didapatkan mudah untuk diingat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

Tabel 8

Perbedaan Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Media Video Dan Infografis SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

PENGETAHUAN SEBELUM DIBERIKAN INTERVENSI	MEDIA VIDEO (N : 30)	MEDIA INFOGRAFIS (N : 33)	NILAI-P
Baik	0	1 (3,0%)	0,004

Cukup	0	7 (21,2%)	
Kurang	30 (100%)	25 (75,8%)	

*Uji *Mann Whitney*

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 9 terlihat bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum diberikan intervensi antara kedua kelompok yaitu kelompok media video dan media infografis. Didapatkan nilai- $p < 0,05$, hal ini menunjukkan ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media video dan infografis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eva Isyeh Wulandari 2022, Berdasarkan uji *Mann Whitney* diatas diperoleh $p\text{-value} = 0.000$, oleh karena $p\text{-value} (0.000) < \alpha (0.05)$, disimpulkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI dan kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan SADARI.(Pada et al., 2022)

Tabel 9
 Perbedaan Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Dan Infografis
 SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

PENGETAHUAN SESUDAH DIBERIKAN INTERVENSI	MEDIA VIDEO (N : 30)	MEDIA INFOGRAFIS (N : 33)	NILAI-P
Baik	19 (63,3%)	11 (33,3%)	0,040
Cukup	9 (10,3%)	18(54,5%)	
Kurang	2 (6,7%)	4 (12,1%)	

Pada tabel 9 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sesudah diberikan intervensi antara kedua kelompok yaitu kelompok media video dengan media infografis. Didapatkan nilai- $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi menggunakan media video dan infografis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin dkk (2018), untuk mengetahui efektivitas *health education* tentang sadari dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan siswi di MAN Seram Bagian Barat. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, namun tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dengan menggunakan audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan menggunakan leaflet.(Sabarudin et al., 2020)

Dari nilai persentase peningkatan masing-masing kelompok menunjukkan ada peningkatan untuk pengetahuan untuk kelompok media video dan infografis. Namun dilihat dari perbedaan nilai peningkatan yang paling tinggi adalah kelompok media video sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan siswi terkait deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI.

Tabel 10
 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video
 SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

PENGETAHUAN	SEBELUM INTERVENSI	SESUDAH INTERVENSI	NILAI-P
Baik	0	19 (63,3%)	0,000
Cukup	0	9 (30,3%)	
Kurang	30 (100%)	2 (6,7%)	

*Uji Mann Whitney

Pada tabel 10 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video. Pada penelitian ini didapatkan nilai-p <0,05. Hal ini menunjukkan ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara 2017, Dari uji statistik diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 artinya bahwa lebih kecil alpa 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video.(Indriani, 2017)

Adanya perubahan pengetahuan tersebut disebabkan karena adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI melalui media video.(Arianda, 2021) Media video mempunyai kelebihan dalam memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan.(Bi'i et al., 2021)

Tabel 11
 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Infografis
 SADARI Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif Tahun 2022

PENGETAHUAN	SEBELUM INTERVENSI	SESUDAH INTERVENSI	NILAI-P
Baik	1 (3,0%)	11 (33,3%)	0,000
Cukup	7 (54,5%)	18 (30,3%)	
Kurang	25 (75,8%)	4 (12,1%)	

Pada tabel 11 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media infografis. Pada penelitian ini didapatkan nilai-p <0,05. Hal ini menunjukkan ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media infografis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2017), yaitu tentang penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memperlihatkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet diperoleh hasil *p-value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet.

Media leaflet yang efektif adalah menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pembacanya, judul yang menarik serta isi materinya sesuai dengan tujuan.

Keunggulan media leaflet adalah praktis, isinya dapat dibaca saat keadaan santai dan informasi dapat dibaca berulang kali.(Tentang et al., 2022)

Tabel 12
Perbedaan Peningkatan Pengetahuan SADARI Pada Kelompok Media Video Dan Media Infografis Pada Siswi Kelas XI SMK Yastrif tahun 2022

	Media Video (n : 30)		Media Infografis (n : 33)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
%peningkatan	93,93%		46,08%	
Δ Peningkatan				
Mean	37,33		22,42	
SD	1,46		-1,03	
Median	4		20	
$\Delta\%$ Peningkatan	47,85%			
Nilai-p	0,000			

Pada tabel 12 didapatkan selisih peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok media video dan infografis didapatkan sebesar (47,85%). Untuk menghitung selisih persentase peningkatan pada masing-masing kelompok adalah Peningkatan : peningkatan pada media video – peningkatan pada media infografis.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niluh Miftahul Jannah 2020, bahwa peningkatan tingkat pengetahuan remaja pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih besar dibandingkan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Hal ini ditunjukkan melalui rerata selisih kelompok media audiovisual yaitu sebesar 26.60, sedangkan pada kelompok leaflet hanya sebesar 14,40.(Janah & Timiyatun, 2020)

Penggunaan media video mempunyai efektivitas yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu karna menggunakan indera pendengaran dan penglihatan dari, menarik karna terdapat gambar dan suara sehingga pesan yang disampaikan cepat dan mudah. Penyuluhan kesehatan dengan video pada remaja putri dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah pentingnya pemeriksaan SADARI, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar suara tetapi responden akan melihat secara langsung dan jelas langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).(Aeni & Yuhandini, 2018)

SIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan siswi pada saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video dan infografis. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Keterbatasan waktu untuk menganalisis hasil penelitian dengan metode multivariat dan waktu dalam mengolah data. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dalam pengolahan data diharapkan lebih mendalami analisis data dalam bentuk multivariat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim penulis mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang sudah berkontribusi pada penelitian ini sehingga kegiatan ini dapat terealisasi dengan baik. Adapun institusi yang berkontribusi pada kegiatan ini adalah SMK Yastrif, LPPM STIK Budi Kemuliaan, KEP RS Budi Kemuliaan, terkait perizinan kegiatan dan utama adalah responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Arianda, A. (2021). Jurnal Penelitian Promosi Kesehatan. *Efektivitas Media Video Pada Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri.*, 3(November), 653–660.
- Aryawan, I. T. K. (2018). Karakteristik Berdasarkan Pemeriksaan Imunohistokimia Dan Sosiodemografi Pada Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Pusat (Rsup) Sanglah Denpasar Tahun 2009-2013. *2018*, 7(8), 1–6.
- Bi'i, G. R. M., Folamauk, C. L. H., & Telussa, A. S. (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Social Distancing Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(2), 231–239. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5975>
- Diahpradnya Oka Partini, P., Nirvana, I. W., & Anda Tusta Adiputra, P. (2018). Karakteristik kanker payudara usia muda di Subbagian Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah tahun 2014-2016. *Intisari Sains Medis*, 9(1), 76–79. <https://doi.org/10.15562/ism.v9i1.163>
- Diana, I., & Tresnayanti, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp Perjuangan Terpadu Kota Depok Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*, X(2), 81–94.
- Hadiyah, N., Dewi, R. K., & Sutrisni, S. (2020). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v2i1.1236>
- Harnianti, Sakka, A., & Saptaputra, S. (2016). *Deskriptif Kuantitatif*. 123(34), 1–9.
- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Keterampilan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(1), 21–25. <https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.237>
- Indriani, T. (2017). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan SADARI dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri di SMK YMJ Ciputat*.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research*, 4, 35–43.

- Maria, I. L., Sainal, A. A., & Nyorong, M. (2017). Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 157. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1988>
- Masluhah, Afifah, K. R., & Hafid, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 11–20.
- Mustika, D. N., Kusumawati, E., & Istiana, S. (2016). *Modul Kesehatan Reproduksi Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Payudara*. 1–101.
- Novasari, D., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 186–194.
- Pada, S., Wanita, R., Desa, D. I., Margorejo, K. E. C., & Pati, K. A. B. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri*. 9(1), 88–100.
- Perilaku, D. A. N., Payudara, P., & Sadari, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1).
- Rosyadah Beta, A., Nadra Maulida, M., & Widita Muharyani, P. (2019). *Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. 1(1), 68–71.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Sammantha, B. dkk. (2016). Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 7(2), 62–72.
- Tentang, I., Di, S., & Loputih, D. (2022). *Penggunaan Leaflet Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan*. 1, 8–16.
- Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, & Zuntari Dwi Putri. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss2/175>
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.